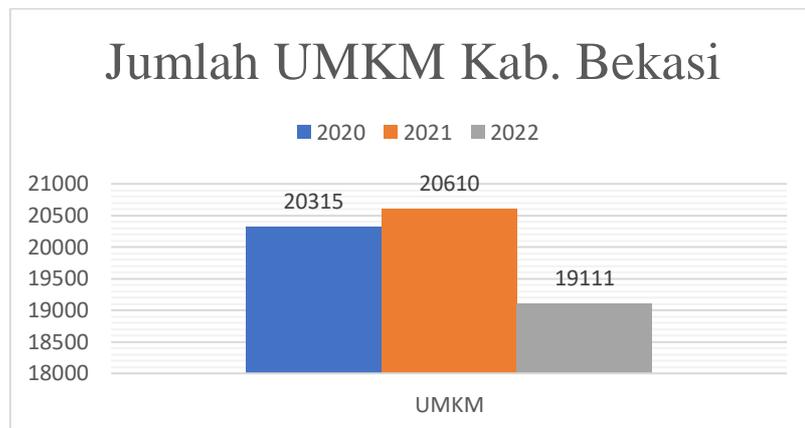


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Cikarang merupakan ibu kota Kabupaten Bandung, salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Wilayah Jabodetabek (Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi) meliputi Kota Bandung, yang merupakan bagian dari wilayah pertumbuhan Jakarta. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung berupa dataran rendah, dengan beberapa daerah pegunungan di bagian selatan provinsi. Kabupaten Bandung memiliki gradien 0–250 meter dan kisaran ketinggian 0–115 meter. Koordinat Kabupaten Bogor yang tepat di orbit Bumi adalah 6° 10'53" Lintang Selatan dan 106° 48'28" - 107° 27'27" Bujur Timur dalam skala geografis. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, di sebelah barat berbatasan dengan Kota Jakarta Utara dan Kota Bogor, serta di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang. Itulah batas administratifnya. Dengan jumlah UMKM yang cukup berkembang pesat, Kabupaten Bogor merupakan kota yang tumbuh pesat di bidang perdagangan dan industri. Industri makanan dan kerajinan merupakan sektor yang paling banyak digeluti oleh UMKM di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Barat, berikut gambar 1.1 merupakan grafik jumlah UMKM di Kabupaten Bekasi selama 2020-2022:



Gambar 1.1 Jumlah UMKM Bekasi

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022)

1.2 Latar Belakang

Indonesia memiliki sekitar 65,47 juta UMKM, menjadikannya yang terbanyak di ASEAN (Ahdiat, 2022). Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung perekonomian yang memberikan 61,9% PDB dan lebih dari 90% usaha swasta di Indonesia adalah dalam bentuk UMKM, serta 96,92% tenaga kerja adalah diserap oleh UMKM (Sasongko, 2020). Namun, tantangan terbesar yang dihadapi UMKM Indonesia saat ini adalah rendahnya daya saing, yang tercermin dari Global Competitiveness Index 2023 dimana Indonesia berada di peringkat 52 dari 140 negara (World Economic Forum, 2022). Secara tidak langsung, UMKM membantu perekonomian suatu negara (Anumillah & Alfanur, 2016). Pekerjaan dan pendapatan adalah dua area di mana usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, di Kota Bekasi, situasi UMKM menunjukkan pola yang berbeda. Menurut data Badan Pusat Statistik Bekasi (2022), hanya 19,11% dari total perusahaan di Kota Bekasi merupakan usaha kecil dan menengah, sementara 80,89% adalah perusahaan menengah dan besar. Kondisi ini menggambarkan adanya ketimpangan dalam struktur usaha di Kota Bekasi, di mana perusahaan besar mendominasi dibandingkan UMKM. Hal ini mengindikasikan adanya beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan peran dan jumlah UMKM di kota ini. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Bekasi telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan UMKM, salah satunya melalui program-program Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Sering kali hasil dari suatu usaha dilihat dari peningkatan pendapatan atau jumlah pekerja. Hal ini bisa membuat kita lupa bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif, UMKM sebenarnya perlu fokus pada pengembangan dan pengelolaan kemampuan serta sumber daya yang mereka miliki (Sudrajad et al., 2023). Namun, masih ada sejumlah tantangan yang perlu ditangani untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian kota. Namun, jika melihat keadaan UMKM di Indonesia saat ini, baru sekitar 22 juta atau 33,6

persen UMKM yang sudah *go digital* beradaptasi dengan lingkungan. Artinya, di zaman digitalisasi seperti sekarang kemampuan atau tingkat adaptasi UMKM di Indonesia khususnya pada teknologi masih minimal. Menurut Yayan Yuliana, Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kota Bandung, hingga saat ini baru sekitar 8.700 pelaku UMKM yang sudah terintegrasi secara digital. Mayoritas pelaku UMKM tersebut menjual jenis UMKM yang paling diminati, seperti kuliner, fesyen, dan kriya khas Kota Bandung (Kitabekasi.com., 2023). Padahal tercatat ada 19.111 UMKM pada tahun 2022 di Kota Bekasi. Artinya, baru sekitar 45% UMKM di Kabupaten Bekasi yang beradaptasi dengan lingkungan bisnis digital sementara 55% lainnya masih belum memanfaatkan teknologi.

Kualitas layanan yang optimal dan ketergantungan pada teknologi digital adalah dua cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghadapi tantangan dalam memenuhi tuntutan konsumen era revolusi industri saat ini yang terus berkembang (Anumillah, A. & Abdullah, 2016). Menurut berbagai penelitian, digitalisasi dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kinerjanya (Arumsari et al., 2022). Selain itu, Menurut penelitian (Amini & Rahmani, 2023) menyatakan bahwa *Strategic Agility* merupakan kemampuan organisasi untuk mengenali perubahan dengan memanfaatkan peluang dan mengidentifikasi ancaman dalam lingkungan bisnis, serta merespons dengan cepat melalui kombinasi kembali sumber daya, proses, dan strategi dalam kinerja UMKM. Perubahan pasar yang cepat, kemajuan teknologi, dan persaingan global telah menjadikan kelincuhan strategis (*strategic agility*) sebagai faktor penting dalam lingkungan yang dinamis. Selanjutnya, Menurut (Yildiz & Aykanat, 2021) *strategic agility* juga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian (Pinsonneault & Choi, 2022) juga menyatakan bahwa *agility* berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan inventori dan aktivitas kompetitif perusahaan, terutama dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis serta kinerja UMKM. Dengan kemampuan untuk beradaptasi secara cepat dan efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan respons terhadap fluktuasi pasar, sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini, pada akhirnya, mendorong peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. *agility* memungkinkan

perusahaan untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang baru, serta meningkatkan daya saing mereka melalui inovasi dan strategi yang lebih adaptif. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yildiz dan Aykanat (2021) dan Firdaus et al. (2024) menemukan bahwa kelincahan strategis memengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kawasan Pariwisata Jawa Timur. Selanjutnya, Riawan et al. (2023) menemukan bahwa kelincahan strategis memengaruhi kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Provinsi Papua Barat, Indonesia.

Selain kemampuan *strategic agility*, faktor penting penggerak kinerja UMKM adalah inovasi yang dilakukan oleh suatu organisasi termasuk UMKM itu sendiri. Anwar dkk. (2019) mendefinisikan inovasi organisasi sebagai persyaratan untuk meningkatkan atau memodifikasi layanan, produk, atau proses. Inovasi di tempat kerja juga memiliki beberapa efek utama pada produktivitas. Dalam kondisi lingkungan yang dinamis, organisasi harus menggunakan sumber daya mereka secara efisien untuk memastikan keuntungan dalam jangka pendek, dan untuk mempertahankan kesuksesan dalam jangka panjang, mereka harus memperoleh keterampilan baru, memasuki pasar baru, dan mencari pelanggan baru (Afacan Findikli et al., 2015). Menurut pendapat Susdiani, (2020) menyatakan bahwa setiap wirausaha harus memenuhi kebutuhan inovasi organisasi. Hal ini penting karena jumlah wirausaha di sektor ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Wirausaha yang mampu menghadirkan inovasi secara berkelanjutan akan memperoleh keunggulan bersaing, yang akan memberikan mereka peluang lebih besar untuk mengungguli kompetitor di pasar. Inovasi menjadi kunci utama bagi keberlanjutan bisnis dan keberhasilan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu, merupakan hasil dari keputusan strategis manajemen, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Inovasi ini tidak hanya membantu dalam mengurangi biaya administratif, transaksi, dan penawaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih memuaskan bagi karyawan. Hal tersebut, pada akhirnya, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperkuat efisiensi operasional, serta mendukung keberhasilan jangka panjang organisasi. Penting untuk diakui bahwa bisnis tidak memiliki kemewahan untuk

memilih desain inovasi yang akan beradaptasi dengan semua kondisi yang selalu mereka temui. Semakin lemah kecocokan antara pilihan desain inovasi dan kondisi bisnis, semakin besar jumlah dan besarnya potensi masalah, sehingga perusahaan diharuskan untuk mengembangkan kemampuan baru (Yildiz & Aykanat, 2021). Berdasarkan survei Global Innovation Index (GII) tahun 2023 yaitu indeks yang menilai tingkat produktivitas dan inovasi di bidang ekonomi pada 132 negara di dunia. Indonesia menempati peringkat 61 dari 132 negara di dunia. Yang artinya inovasi bidang ekonomi di Indonesia menunjukkan trend positif dan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada peringkat 75 (World Intellectual Property Organization (WIPO), 2023). Hanya 14,5% UMKM yang berhasil menembus pasar ekspor, apalagi bersaing dengan merek internasional yang mapan. Peluang serupa juga ada di Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan DKI Jakarta. Jumlah penduduk, jumlah pelaku UMKM, aksesibilitas transportasi, infrastruktur, dan fasilitas teknologi di kabupaten ini cukup menjanjikan. Produk asing masih mendominasi pusat perbelanjaan meskipun UMKM lokal sebenarnya dapat membuat produk yang setara (Sari et al., 2023), karena pelaku usaha masih kurang memiliki perspektif mengenai pola pengembangan inovasi bagi usahanya. Selanjutnya, penelitian Desmiyawati et al., (2023) dan Fatimah & Azlina (2021) menemukan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Dumai. Lebih lanjut, inovasi berdampak pada kinerja usaha UMKM, menurut penelitian Hadi & Purwati (2020).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian yang disebutkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Strategic Agility* terhadap Kinerja UMKM yang Dimediasi Oleh Inovasi Organisasi: Studi pada UMKM Kabupaten Bekasi”. Beberapa hal yang ingin diungkap melalui penelitian ini mencakup bagaimana kinerja perusahaan pada usaha kecil dan mikro dipengaruhi oleh *Strategic Agility* dan Inovasi Organisasi, serta bagaimana kedua faktor ini berperan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk inovasi organisasi yang paling efektif serta praktik terbaik *Strategic Agility* yang dapat diterapkan

oleh usaha kecil dan mikro guna meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal dan berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Pendapatan pemerintah sangat dipengaruhi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga memiliki kemampuan luar biasa untuk mengurangi pengangguran, terutama di masa krisis ekonomi. Oleh sebab itu, kinerja UMKM harus terus menjadi fokus penting. Di masa kini, upaya untuk meraih pangsa pasar di antara bisnis telah meningkat karena peningkatan kekuatan persaingan di pasar global. Karena kondisi persaingan yang semakin sulit dari hari ke hari, bisnis termasuk UMKM perlu terus berusaha untuk selalu satu langkah di depan pesaing mereka. Persaingan bisnis tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu tetapi juga harus kompetitif di seluruh dunia. Dalam kondisi persaingan yang ketat ini, bisnis memberikan penekanan yang cukup pada aktivitas inovasi organisasi untuk mendapatkan keunggulan serta mempengaruhi kinerja khususnya kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, agar bisnis dapat unggul dalam persaingan dan terus eksis, mereka juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi perubahan dan pembaruan yang konstan di lingkungan bisnis. Sebagai contoh, organisasi harus menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk memastikan profitabilitas dalam jangka pendek, dan untuk mempertahankan kesuksesan dalam jangka panjang, organisasi harus memperoleh keterampilan baru, memasuki pasar baru, dan mencari pelanggan baru. Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan dalam latar belakang, maka masalah yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Strategic Agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
2. Apakah *Strategic Agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Organisasi

3. Apakah Inovasi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM?
4. Apakah *Strategic Agility* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi Organisasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Strategic Agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
2. Untuk mengetahui apakah *Strategic Agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inovasi Organisasi.
3. Untuk mengetahui apakah Inovasi Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
4. Untuk mengetahui apakah *Strategic Agility* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM melalui Inovasi Organisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat berdasarkan aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut ini manfaat akhir penelitian yang diharapkan oleh peneliti:

1.5.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada bidang strategi bisnis khususnya mengenai topik serupa yaitu *strategic agility* dan inovasi organisasi terhadap kinerja perusahaan khususnya UMKM. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa lain yang akan membuat skripsi ataupun Tugas Akhir dimasa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha

Sebagai sarana menambah wawasan bagi pelaku usaha mengenai arti penting penciptaan inovasi organisasi dan kelincahan strategis terhadap kinerja perusahaan yang dijalankan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam merumuskan strategi inovasi seperti apa yang tepat bagi bisnis khususnya pada sektor UMKM.

b. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengetahui bagaimana upaya mendorong pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) untuk dapat terus melakukan inovasi, meningkatkan kemampuan dan kelincahan beradaptasi dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bagian yaitu:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penulisan, serta uraian singkat mengenai metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang teori yang digunakan peneliti untuk melandasi penelitian yang dilakukan serta penelitian terdahulu mengenai topik pembahasan, kerangka pemikiran dalam melakukan penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dan menjabarkan operasional variabel yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik responden, dan pembahasan penelitian

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta saran yang dapat menjadi masukan yang berguna untuk pihak perusahaan.